

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia dikenal sebagai pusat keanekaragaman hayati dunia (Malik dkk., 2021) dan menempatkannya sebagai negara dengan jumlah spesies tumbuhan terbanyak ketujuh dengan jumlah spesies mencapai sekitar 20.000 (Kusmana & Hikmat, 2015). Keanekaragaman tumbuhan memberikan berbagai nilai manfaat, meskipun masih banyak yang belum terungkap manfaatnya (Dewanti dkk., 2021). Allah telah menjelaskan tentang keragaman tumbuhan dalam Q.S. Abasa ayat 24-32.

فَلْيَنْظُرِ الْإِنْسَانُ إِلَى طَعَامِهِ ۚ ٢٤ أَنَا صَبَّبْنَا الْمَاءَ صَبًّا ۖ ٢٥ ثُمَّ شَقَقْنَا الْأَرْضَ شَقًّا ۖ ٢٦ فَأَنْبَتْنَا فِيهَا حَبًّا ۖ ٢٧
وَعِنَبًا وَقَضْبًا ۖ ٢٨ وَزَيْتُونًا وَنَخْلًا ۖ ٢٩ وَحَدَائِقَ غُلْبًا ۖ ٣٠ وَفَاجِهَةً وَأَبًا ۖ ٣١ مَتَاعًا لَّكُمْ وَلِأَنْعَامِكُمْ ۚ ٣٢

Artinya : Maka hendaklah manusia itu memperhatikan makanannya, Kamilah yang telah mencurahkan air melimpah (dari langit), kemudian Kami belah bumi dengan sebaik-baiknya, lalu disana Kami tumbuhkan biji-bijian, dan anggur dan sayur-sayuran, dan zaitun dan pohon kurma, dan kebun-kebun (yang) rindang, dan buah-buahan serta rerumputan, (semua itu) untuk kesenanganmu dan untuk hewan-hewan ternakmu.

Keanekaragaman hayati dapat mengalami penurunan akibat kerusakan habitat dan kepunahan spesies (Kuspriyanto, 2015). Penyebaran tumbuhan spesies invasif di berbagai ekosistem Indonesia merupakan salah satu faktor utama yang mengakibatkan penurunan keanekaragaman hayati (Abduh dkk., 2021). Definisi tumbuhan invasif menurut *International Union for Conservation of Nature and Natural Resources* (IUCN) adalah tumbuhan asing yang tumbuh dan menyebar di luar lingkungan alaminya, sehingga dapat membahayakan ekosistem, habitat, atau spesies lainnya (Putra, 2022). Karakteristik utama dari jenis-jenis invasif ini mencakup kemampuan untuk tumbuh dan berkembang biak dengan cepat, sering kali memiliki kemampuan untuk berkembang biak secara vegetatif dan menyebar secara luas, memiliki toleransi yang besar terhadap berbagai kondisi lingkungan, dan umumnya terkait dengan aktivitas manusia (Yuliana & Lekitoo, 2018).